

Penerapan aplikasi simpeldesa sebagai perwujudan *smart village* di Nagari

Windi Santia, Susi Fitria Dewi, Isnarmi, Henni Muchtar,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Susi Fitria Dewi**

E-mail: susifd@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan aplikasi simpeldesa dan mengidentifikasi faktor penghambat penerapan aplikasi simpeldesa sebagai perwujudan smart village di Nagari Lubuak Batingkok. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan Informan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik dan alat pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan proses adopsi aplikasi simpeldesa di pemerintahan Nagari Lubuak Batingkok menggunakan teori difusi inovasi. Pemerintahan Nagari Lubuak Batingkok mengetahui aplikasi simpeldesa melalui saluran komunikasi antarpersonal. Tahap persuasi yang menunjukkan bahwa pemerintah Nagari mengadopsi aplikasi simpeldesa dengan melakukan analisis kebutuhan Nagari Lubuak Batingkok. Ketiga, tahap pengambilan keputusan yang dengan melakukan MoU dengan PT. Telekomunikasi Indonesia. Tahap implementasi yaitu mensosialisasikan aplikasi simpeldesa yang diikuti tahap pemanfaatan fitur-fitur aplikasi simpeldesa. Tahap konfirmasi yang menunjukkan bahwa aplikasi simpeldesa sudah dievaluasi. Faktor penghambat penerapan aplikasi simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok adalah keterbatasan akses masyarakat, mindset aplikasi yang belum terlalu penting, kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital masyarakat.

Kata Kunci: simpeldesa, smart village, desa digital

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the simple village application and identify the inhibiting factors for the implementation of the simple village application as a manifestation of smart village in Nagari Lubuak Batingkok. This type of research is qualitative using descriptive methods. Informant selection uses purposive sampling techniques. The types of data and data sources used are primary data and secondary data, data collection techniques and tools are carried out by observation, interviews and documentation studies. Data validity testing is carried out through source triangulation. Data analysis is carried out through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show the process of adopting the simple

village application in the Lubuak Batingkok Nagari government using the theory of diffusion of innovation. The Lubuak Batingkok Nagari government learned about the simple village application through interpersonal communication channels. The persuasion stage shows that the Nagari government adopted the simple village application by conducting an analysis of the needs of Nagari Lubuak Batingkok. Third, the decision-making stage by conducting an MoU with PT. Telekomunikasi Indonesia. The implementation stage is to socialize the simple village application followed by the stage of utilizing the features of the simple village application. The confirmation stage shows that the simple village application has been evaluated. Inhibiting factors for the implementation of the simple village application in Lubuak Batingkok Village are limited community access, the mindset of the application that is not yet very important, and the lack of community digital knowledge and skills.

Keywords: simpeldesa apps, smart village, digital village



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada masa kini menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Hampir semua aspek kehidupan manusia memanfaatkan perkembangan teknologi informasi karena teknologi dapat mempermudah pekerjaan manusia. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dapat dilihat pada lembaga pemerintahan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam lembaga pemerintahan akan meningkatkan pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat terlihat ketika pemerintah menyediakan aplikasi maupun situs web yang memiliki fitur-fitur yang mendukung efektivitas dan efisiensi bagi masyarakat serta pemerintah itu sendiri (Saidah et al. 2022). Adanya aplikasi pada lembaga pemerintahan, terutama pemerintahan desa merupakan upaya untuk mewujudkan *smart village*. Konsep *smart village* adalah konsep desa yang menerapkan teknologi tepat guna untuk mengembangkan potensi, meningkatkan ekonomi, dan menciptakan kemudahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat (Irawaty et al. 2023).

konsep *Smart Village* sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 83 menjelaskan bahwa pembangunan wilayah pedesaan dilaksanakan guna mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan yang salah satunya melalui pengembangan teknologi. Dengan demikian, dalam undang-undang ini sudah disebutkan agar pembangunan desa memanfaatkan teknologi. Salah satu Nagari yang sudah menggunakan teknologi adalah Nagari Lubuak Batingkok dengan menggunakan aplikasi Simpeldesa. Nagari ini merupakan nagari pertama di pulau Sumatera yang menerapkan aplikasi Simpeldesa dari Program Smart Village Nusantara (SVN) PT Telkom. Aplikasi simpeldesa sesuai dengan misi Nagari Lubuak

Batingkok yaitu mewujudkan nagari digital yang mengintegrasikan tata pemerintahan, tata sosial kemasyarakatan dan tata niaga perekonomian.

Namun, penerapan aplikasi simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, minat dan kemauan masyarakat untuk menggunakan aplikasi masih rendah. Masyarakat sudah jarang membuka aplikasi simpeldesa bahkan sebagian masyarakat menghapus kembali aplikasi tersebut. Masyarakat juga tidak paham menggunakan aplikasi simpeldesa sehingga ketika memerlukan surat, mereka memilih datang langsung ke pemerintahan Nagari. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi (Rogers 2003) tentang proses pengambilan keputusan inovasi, teori Jones (dalam Widodo, 2009:89) tentang aktivitas implementasi program, dan teori Mazmanian dan Sabatier dalam Nugroho (2004:161) tentang langkah-langkah penerapan program. Kemudian teori faktor yang mempengaruhi sebuah penerapan dari George C. Edward III dalam Sujianto (2008:38-45).

Penelitian Sinta Puspa Rahayu (2022) berjudul "Penerapan *Smart Village* di Desa Melung Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas". Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *smart village* di Desa Melung sudah cukup baik namun belum optimal. Penelitian Eldo dan Nur Inzana (2022) tentang peluang dan tantangan *smart village* di era 4.0. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *smart village* masih terkendala beberapa hal yaitu sumberdaya manusia dari pemerintahan desa dan juga budaya masyarakat yang masih mengedepankan kearifan lokal serta tidak familiar dengan perkembangan teknologi. Namun disamping itu, pemerintah melalui perundang-undangan dan peraturan daerah sudah mendukung secara regulasi untuk menerapkan *smart village* demi terciptanya pembangunan Desa yang lebih maju. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana penerapan aplikasi simpeldesa sebagai perwujudan *smart village* di Nagari Lubuak Batingkok dan apa saja faktor penghambat penerapan aplikasi simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok. Penelitian sangat penting untuk diteliti karena bisa menjadi pertimbangan untuk melakukan upaya peningkatan penerapan aplikasi simpeldesa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki jenis penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah wali nagari Lubuak Batingkok, sekretaris Nagari, kasi pelayanan, kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan, kaur keuangan, operator aplikasi simpeldesa, tim informasi Nagari dan masyarakat Nagari Lubuak Batingkok. Adapun teknis Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang

telah dikumpulkan kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Kemudian, teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan aplikasi simpeldesa sebagai perwujudan *smart village* di Nagari Lubuak Batingkok

Penerapan teknologi dalam pembangunan desa merupakan hal yang penting dilakukan agar terciptanya desa cerdas atau *smart Village*. Salah satu Nagari yang menggunakan teknologi untuk pembangunan adalah Nagari Lubuak Batingkok dengan menggunakan aplikasi simpeldesa. Nagari ini merupakan nagari pertama di Pulau Sumatera yang mengadopsi program *Smart Village Nusantara* (SVN) PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom). Dengan menggunakan aplikasi simpeldesa ini, Nagari lubuak batingkok sudah bisa disebut sebagai *smart village* karena sudah mengadopsi teknologi dalam pembangunan Nagarinya. Proses penerapan aplikasi simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok sejalan dengan teori difusi inovasi dari Roger (2003). Tahapan proses adopsi teknologi dimulai dari tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap pengambilan keputusan, tahap implementasi dan tahap konfirmasi.

Tahap *Pertama* yaitu tahap pengetahuan. Pemerintahan Nagari Lubuak Batingkok mengetahui aplikasi simpedesda melalui komunikasi antar personal dari ketua Badan musyawarah Nagari (Bamus). Tahap kedua yaitu persuasi, pemerintahan Nagari Lubuak Batingkok tertarik dengan aplikasi simpeldesa karena pemerintahan Nagari sudah menganalisis kebutuhan pemerintahan Nagari untuk menyimpan dan mencari data masyarakat dengan cepat serta untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan. Hal ini sejalan dengan teori Mazmanian dan Sabatier dalam Nugroho (2004:161) yang menyebutkan dalam penerapan kebijakan terdapat proses identifikasi permasalahan yang akan diimplementasikan. Pemerintahan Nagari berkeinginan mengefisien waktu, biaya dan tenaga dalam mengelola data masyarakat dan mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan. Sebelum adanya aplikasi ini, pemerintahan Nagari sulit untuk menyimpan dan mencari data masyarakat jika diperlukan.

Selanjutnya pemerintahan Nagari membentuk tim Informasi Nagari Lubuak Batingkok sebagai faktor pendukung penerapan aplikasi simpeldesa. Hal ini sejalan dengan Jones dalam Widodo (2008 : 89-94) yang menyebutkan dalam penerapan program ada aktivitas

pembentukan tim sukses. Penerapan aplikasi simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang memberikan kebebasan desa mengembangkan wilayahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki desa. Peraturan pemerintah Nomor 38 Tahun 2016 tentang inovasi daerah yang mendorong pemerintah daerah melakukan inovasi dalam tata kelola daerah. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Tahap *ketiga* adalah tahap pengambilan keputusan. Tahapan pengambilan keputusan dilakukan dengan melakukan *memorandum of understanding* (MoU) bersama PT Telkom Indonesia sebagai pihak pengelola aplikasi simpeldesa. Kerja sama ini menunjukkan bahwa pemerintah Nagari sudah mengambil keputusan untuk mengadopsi aplikasi simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok. Selanjutnya pemerintahan Nagari melakukan perbaikan jaringan internet dengan menyiapkan jaringan *fiber optic* dan memasang wifi di setiap jorong. Tahap *Keempat*, yaitu tahap implementasi. Tahap implementasi penerapan aplikasi simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok dengan mensosialisasikan kepada masyarakat. Mulai dari sosialisasi dengan mengadakan bimbingan teknis masyarakat, sosialisasi *door to door*, membuat video *short movie* aplikasi simpeldesa, dan sosialisasi melalui media sosial Nagari. Selanjutnya masyarakat dan pemerintahan Nagari Lubuak Batingkok memanfaatkan fitur-fitur simpeldesa. Hal ini juga sejalan dengan Jones dalam Widodo (2008 : 89-94) yang menyebutkan dalam penerapan program ada aktivitas mengkomunikasikan kebijakan (sosialisasi) dan pemanfaatan program.

Tahap *kelima*, tahap Konfirmasi atau tahap evaluasi. Penerapan aplikasi simpeldesa sebagai perwujudan smart village di Nagari Lubuak Batingkok belum maksimal diterapkan. Aplikasi simpeldesa sebagai bentuk perwujudan smart village sudah dimanfaatkan dan mengikuti alur tahapan yang jelas. Namun, tahapan penerapan aplikasi simpeldesa yang sudah dilakukan Nagari Lubuak Batingkok ternyata belum berdampak pada baiknya penerapan aplikasi simpeldesa. Hal ini terlihat pada tahap konfirmasi yang menunjukkan masyarakat sudah sedikit yang memiliki dan menggunakan aplikasi simpeldesa.

Faktor penghambat penerapan aplikasi simpeldesa sebagai perwujudan *smart village* di Nagari Lubuak Batingkok

Faktor penghambat penerapan aplikasi simpeldesa sebagai perwujudan *smart village* yaitu keterbatasan akses masyarakat berupa jenis dan kualitas handphone. Aplikasi simpeldesa hanya bisa diakses menggunakan jenis handphone android. Sejalan dengan Edward III yang menyebutkan sumberdaya berupa fasilitas yang belum memadai akan mengalami penerapan program gagal. Kemudian, mindset aplikasi tidak terlalu penting bagi masyarakat yang menganggap tanpa aplikasi urusan masyarakat akan tetap selesai. Perubahan mindset masyarakat penting dilakukan karena sesuai dengan pendapat Palinggi & Allolinggi (dalam Nurahman, dkk 2023) dalam rangka mewujudkan ekosistem digital, hal pertama yang dapat dilakukan adalah melakukan perubahan mindset. Selanjutnya kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital masyarakat sehingga masyarakat sulit memahami aplikasi simpeldesa Hal ini sejalan dengan teori kesenjangan digital oleh Dewan dalam Maharani, (2021) ketidakmampuan individu dalam merasakan manfaat dari teknologi informasi karena kurangnya akses serta kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses penerapan aplikasi simpeldesa sebagai sebuah inovasi teknologi yang diadopsi oleh pemerintahan Nagari Lubuak Batingkok dilihat menggunakan teori difusi inovasi yaitu mulai dari tahap pengetahuan tentang aplikasi simpeldesa melalui saluran komunikasi antarpersonal yaitu dari ketua Bamus, tahap persuasi yang menunjukkan bahwa pemerintah Nagari tertarik mengadopsi aplikasi simpeldesa setelah melakukan analisis kesesuaian aplikasi simpeldesa dengan kebutuhan, tahap pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintahan Nagari Lubuak Batingkok melalui MoU PT. Telkom Indonesia, tahap implementasi dengan mensosialisasikan aplikasi simpeldesa sehingga masyarakat memanfaatkan fitur-fitur aplikasi simpeldesa, tahap konfirmasi yang menunjukkan bahwa aplikasi simpeldesa sudah dievaluasi dan menunjukkan hasil belum maksimal diterapkan di Nagari Lubuak Batingkok. Faktor penghambat penerapan aplikasi simpeldesa yaitu keterbatasan akses berupa jenis dan kualitas handphone masyarakat, mindset Masyarakat tentang aplikasi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital masyarakat. Oleh karena itu pemerintahan Nagari Lubuak Batingkok harus meningkatkan penerapan aplikasi simpeldesa agar berbagai kemudahan aplikasi simpeldesa bisa dirasakan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eldo, D. H. A. P., & Inzana, N. (2022). Peluang dan tantangan smart village di era 4.0 (studi analisis Desa Dukuhjati Kidul Kabupaten Tegal). *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, 5(2), 84-95.
- Irawaty, T., Wulandari, W., Rohayatin, T., & Fujilestar, N. A. (2023). Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam penerapan e-government di Desa Wantilan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 7(1), 181-190.
- Maharani, E. N., & Kencono, D. S. (2021). Penerapan Smart Governance Dalam Smart Village Di Kalurahan Dlingo, Kabupaten Bantul. *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 25-38.
- Nugroho, R. N. (2012). *Public Policy for the developing Countries*. Pustaka Pelajar.
- Rahayu, S. P. (2022). Penerapan Smart Village di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas (Analisis Penerapan Smart Governance, Smart People, Smart Economy di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas). *Public Policy and Management Inquiry*, 6(1).
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2014). Diffusion of innovations. In *An integrated approach to communication theory and research* (pp. 432-448). Routledge.
- Saidah, Nur, Lailatul Khasanah, Asriyatuazzahra, dan Siti Ridloah. 2022. "Analisis Strategi Kesuksesan Kampung Digital Krandegan dalam Mendukung Program Smart Village." *Journal of Regional and Rural Development Planning* 6(2): 123-35.
- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
- Widodo, J. (2021). *Analisis kebijakan publik: Konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).